

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN CASE BASED LEARNING (CBL) PADA KELAS XI SMK IMANUEL MEDAN

Wahyu Ningsih¹, Monika Rohani², Elva Sesillia³, Hijrah Purnama Sari Ariga⁴
Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³,
Universitas Al-Muslim⁴

Pos-el: wahyuningsih@unprimdn.ac.id¹, laenmonik511@gmail.com²,
elvasesillia05@gmail.com³, ariga_hijrah@yahoo.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model case based learning. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK Immanuel Medan, pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Immanuel Medan, yang terdiri dari 23 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dilakukan. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami perbaikan dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa juga meningkat setelah menerapkan model Case based learning. Jadi, model Case based learning dapat diterapkan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran, karena model pembelajaran tersebut dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Case Based Learning, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This research aims to improve the learning process and increase student learning outcomes through the application of the Case based learning model. This type of research is qualitative research with two cycles. This research was carried out in class XI at SMK Immanuel Medan, in the odd semester of the 2022/2023 academic year. The subjects of this research were class XI students at SMK Immanuel Medan, consisting of 23 students. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis technique. Data analysis in qualitative research does not begin when data collection is complete, but actually continues throughout the research. The data processing technique used in this research uses qualitative descriptions, all data that has been. Obtained will then be reduced to determine the research results. Based on the research results, it shows that the learning process has improved and students' Indonesian language learning outcomes have also increased after implementing the Case based learning model. So, the Case based learning model can be applied as an alternative in learning, because this learning model can improve the learning process and improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Case Based Learning, Indonesian.

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, Pemerintah terus melakukan modifikasi kurikulum yang ada untuk menyesuaikan dengan perkembangan saat ini, dan metode pembelajaran yang digunakan juga terus berkembang. Salah satu metode pembelajaran yang ada adalah Case based learning. Metode pembelajaran berbasis kasus dinilai merupakan metode pembelajaran yang efektif dan kreatif (dalam konteks).

Metode pembelajaran berbasis kasus merupakan metode pembelajaran konstruktivitas yang menitikberatkan pada permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis kasus. Sebagai metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam situasi masalah nyata atau hipotesis yang mencerminkan jenis pengalaman yang dialami secara alami dalam bidang yang sedang dipelajari (Saleewong dkk.,2012).

Di Indonesia khususnya di sekolah sekolah SMK Imanuel Medan masih lumrah jika guru aktif menjelaskan materi pembelajaran dan siswa cukup mendengarkan, mencatat dan juga mengerjakan soal-soal dari buku latihan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, siswa cenderung mengikuti pembelajaran secara pasif dan bahkan terkesan bosan dan muak dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan materi debat sebagai aplikasi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata Pelajaran bahasa Indonesia. Pengertian teks debat adalah suatu diskusi atau pertukaran pendapat mengenai suatu topik yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik, Dimana peserta dapat mengemukakan alasan atau argumentasi untuk mempertahankan pendapatnya (J.S Kamdhi 1995).

Model pembelajaran Case based learning yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk meningkatkan kreativitasnya. Cukup mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Oleh karena itu, siswa cenderung mengikuti pembelajaran secara pasif bahkan terkesan bosan dan muak dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan materi debat sebagai aplikasi untuk mengatasi Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan materi debat sebagai aplikasi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata Pelajaran bahasa Indonesia. Pengertian debat adalah suatu diskusi atau pertukaran pendapat mengenai suatu topik yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik, dimana setiap peserta dapat mengemukakan alasan atau argumentasi untuk mempertahankan.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, menuntut siswa agar dapat belajar kritis dan dapat memecahkan kasus sesuai dengan materi nya yaitu teks debat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi post-postivisme yang menggunakan penelitian sebagai alat utama untuk mempelajari keadaan benda-benda alam. Moleng (2017) juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya diperoleh dari perilaku orang yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan.

Analisis yang dilakukan terhadap data penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis dalam bentuk verbal. Evaluasi yang diperoleh melalui pelaksanaan penelitian ini

mewakili hasil belajar siswa kelas XI, dan data yang dianalisis didokumentasikan secara lisan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah Rosdita Simamora S.Pd selaku guru bahasa Indonesia yang mengajar bahasa Indonesia dikelas dan menerapkan metode Case based learning (CBL) pada guru mata pelajaran. Teknologi pengumpulan data merupakan teknologi yang melakukan Langkah-langkah untuk memperoleh data yang digunakan sebagai bahan penelitian. Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah melakukan observasi.

Hal ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang berkaitan dengan perilaku siswa, lingkungan sekolah dan juga keadaan di sekolah Langkah keduanya ialah dengan menggunakan metode wawancara metode ini digunakan untuk mengetahui masalah yang ingin atau Ketika peneliti ingin memahami masalah secara detail. Dan yang ketiga ialah Teknik dokumentasi, dokumen tidak hanya sebatas teks, tetapi dapat berupa gambar orang dan karya seseorang.

Adapun data dan sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ialah 1). Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan hasil skor pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal 2). Data yang diperoleh dari pernyataan lisan siswa dan guru tentang proses pembelajaran dan penerapan metode Case based learning 3). Hasil observasi yang ditentukan oleh siswa dan juga guru mata Pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan lembar observasi 4). Catatan lapangan tentang rangkaian kegiatan siswa selama pembelajaran. Dan sumber data adalah sesuatu tempat penelitian dapat mengambil data.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah

siswa-siswa kelas XI yang berjumlah 23 orang di SMK Imanuel medan, sedangkan data sekunder ialah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpulan data. Selain data dan sumber data terdapat juga Teknik pengumpulan data, pengumpulan data yang dimaksud adalah cara yang digunakan untuk mengidentifikasi atau mengumpulkan data yang diperlukan untuk suatu penelitian.

Dalam penelitian ini tekni pengumpulan data yang dilakukan ialah 1). Observasi adalah observasi langsung dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan tes, angket (kousiner) dan rekaman gambar. Alat observasi akan lebih efektif bila informasi yang ingin dikumpulkan berupa situasi kehidupan nyata, fakta, Tindakan dan responden dalam kehidupan nyata. 2). Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab penelitian lisan yang mana terdapat dua orang atau lebih bertemu secara tatap muka dan mendengar informasi atau pertanyaan secara langsung. Metode wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber untuk memperoleh wawasan dan pengalaman yang lebih luas. 3). Teknik dokumentasi meliputi pencarian data tentang objek dan variable dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dll. Dokumen yang dimaksud antara lain dokumen profil sekolah SMK Imanuel Medan, dokumen hasil wawancara dan dokumen mengenai interaksi di dalam lingkungan sekolah.

Selain metode penelitian terdapat juga prosedur penelitiannya. Prosedur dalam penelitian ini menerapkan siklus I dan juga siklus II Adapun tahapan-tahapan dalam siklus tersebut 1). Tahap perencanaan 2). Tahap pelaksanaan 3). Tahap pengamatan 4). Tahap refleksi. Tahapan tersebut sama pelaksanaannya dengan siklus II. Kegiatan analisis data dilakukan dengan cara yaitu reduksi

data, penyajian data, penarikan kesimpulan /validasi. Hasil analisis ini akan menjadi bahan bagi peneliti untuk mengkaji dan mempertimbangkan tercapai atau tidaknya tujuannya jika tercapai dianggap berhasil dari siklus dihentikan. Namun, jika tidak berhasil maka siklus dilanjutkan dengan proses yang sama seperti siklus 1 sampai terdapat kenaikan hasil belajar siswa di kelas XI SMK Imanuel Medan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Dan Pelaksanaan Siklus I dan II

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK Imanuel medan dengan jumlah populasi siswa 24 orang, penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan (September-November). Hasil penelitian ini diperoleh dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan tes dan non tes. Hasil tindakan siklus I dan siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya materi teks debat melalui penerapan metode pembelajaran berbasis kasus.

Adapun langkah-langkah melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Case based learning.

1. Tahap perencanaan tindakan

Pada fase ini proses perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a) Rancangan Pembelajaran

Tugas penting peneliti dalam perencanaan pelaksanaan adalah membuat rencana pembelajaran terhadap konten yang akan dibahas atau disajikan.

b) Menentukan tujuan perencanaan

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah agar peneliti dapat melihat apakah jika menggunakan metode pembelajaran reguler ada peningkatan dengan menggunakan metode pembelajaran Case based

learning atau tujuan lainnya, serta membantu siswa dalam meningkatkan pembelajarannya yaitu tentang mampu berpikir kritis dan bekerja. secara berkelompok sesuai tujuan. Metode yang digunakan adalah pembelajaran berbasis kasus.

c) Menyiapkan Materi

Bahan ajar yang disajikan dalam melakukan penelitian ini adalah tentang teks debat yang merupakan pembelajaran yang memerlukan berpikir kritis dan juga dapat dibuat secara berkelompok sesuai dengan metode pembelajaran yang disajikan.

d) Menyiapkan Langkah penerapan metode pembelajaran.

Langkah-langkah penerapan suatu metode pembelajaran sama dengan metode pembelajaran pada umumnya. Namun pembelajaran dengan metode Case Based Learning bertujuan untuk membimbing siswa berpikir kritis, mengemukakan kasus, serta bekerja dalam kelompok.

e) Membuat lembar observasi.

Formulir lembar observasi ditujukan bagi mahasiswa penelitian dan dosen yang akan didistribusikan pada tahap implementasi. Format lembar observasinya adalah sebagai berikut.

f) Mempersiapkan instrument untuk merekam.

Peneliti juga memanfaatkan telepon genggam sebagai alat perekam dan dokumentasi sebagai alat perencanaan penelitian.

g) Menganalisis data mengenai proses dan hasil

Tindakan Proses memilih, memilah, menghilangkan, dan mengklasifikasikan, serta menyusun sesuai kategorisasi, mengklarifikasi atau menemukan data untuk menjawab pertanyaan, tema yang dikemukakan pada data, dan sejauh mana data tersebut dapat mendukung topik atau tujuan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setiap tahapan pelaksanaan dimaksud meliputi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan rencana pembelajaran. Adapun rencana pembelajaran ialah sebagai berikut:

a. Melaksanakan pembelajaran

Pada pertemuan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 6 September 2023 dengan durasi 3 x 40 menit. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran:

1) Kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan sapaan guru, berdoa bersama, dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa, merapikan meja, kursi dan juga kerapian siswa. Setelah kelas tenang dan memungkinkan untuk memulai pembelajaran peneliti pun menjelaskan sedikit mengenai metode pembelajaran yang akan dibawakan nya untuk mengajar yang berhubung dengan metode pembelajaran Case Based Learning.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan pokok ini peneliti harus melakukan beberapa hal, yakni:

- Peneliti menjelaskan materi terkait teks debat mulai dari pengertian, jenis-jenis tek debat, tujuan, fungsi dan juga struktur kebahasaanya.
- Peneliti memberikan contoh debat itu seperti apa
- Peneliti memberi kesempatan kepada murid yang ingin bertanya.
- Peneliti membagi siswa kedalam 4 atau 5 kelompok sesuai dengan jumlah di kelas.
- Peneliti kemudian meminta setiap kelompok untuk menyelidiki dan

menyelesaikan materi yang telah diberikan.

- Selanjutnya peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan penyelidikan kelompok tersebut
 - Selanjutnya peneliti meminta kelompok saling menanggapi presentasi kelompok satu sama lain.
- 3) Kegiatan Penutup
- Peneliti akan memberikan penilaian kepada siswa berupa tes tertulis berdasarkan materi yang dibahas.
 - Peneliti memberikan motivasi, bimbingan dan nasehat kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan akademik.
 - Peneliti dan siswa menyelesaikan materi yang diteliti besama-sama.
 - Peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.
 -

b. Mengadakan Tes awal

Adapun tahap tes awal yaitu dengan memberikan siswa sebanyak 5 soal yang berhubungan dengan topik yang dibahas, tes awal ini dikerjakan dalam lembar kerja siswa yang dikerjakan secara berkelompok.

c. Mengadakan Evaluasi

Menemukan bukti nyata perbaikan yang terjadi pada pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Oleh karena itu, peningkatan ini mungkin berkaitan dengan proses belajar dan prestasi akademik siswa.

d. Melakukan analisis data

Proses meneliti dan mensintesis data secara sistematis yang diperoleh

dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya sehingga dapat dipahami dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, tindakan guru menerapkan pengetahuan baru serta reaksi siswa dalam memantau pembelajaran tersebut. Observasi dilakukan terhadap seluruh aktivitas yang ditunjukkan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mendokumentasikan seluruh indikator dari proses dan hasil yang dicapai, baik akibat tindakan yang direncanakan maupun intervensi, yang menimbulkan efek samping.

Kegiatan observasi atau pemantauan dapat dilakukan secara mandiri oleh peneliti dan/atau kolaborator yang bertanggung jawab terhadap tugas tersebut. Selama monitoring pengamat mengetahui segala peristiwa dan hal yang terjadi di dalam kelas, seperti masalah kompetensi guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa, penyajian dan pembahasan materi oleh guru, kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diajarkan dan sebagainya

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian tersebut, guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil tersebut serta menjadi bahan masukan untuk perencanaan lebih lanjut dan tindakan selanjutnya akan dilakukan sepanjang siklus kegiatan pendidikan berikutnya. Dalam kegiatan reflektif ini guru sering melibatkan siswa dalam bentuk diskusi. Berdasarkan perbedaan tanggapan yang diperoleh selama diskusi, maka guru meninjau kembali pengalaman yang diperoleh, pengalaman yang dimanfaatkan dan pengalaman yang masih perlu ditambahkan pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan proses pelaksanaan siklus I yang dipaparkan diatas maka guru dapat menganalisis hasil belajar siswa pada siklus I yaitu nilai rata-rata =68,75 dengan Tingkat ketuntasan belajar 54 % maka dari itu bisa dikatakan bahwa hasil belajar siswa di siklus I belum tuntas. Bukan dari hasil belajar siswa saja peneliti dapat menilainya dari lembar observasi guru dan siswa juga merupakan dampak yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Adapun hasil dari menganalisis lembar observasi guru dan siswa ialah 3.0 untuk hasil lembar observasi siswa dengan kategori baik dan 6.0 untuk lembar observasi guru dengan kategori baik. Dari hasil yang diperoleh dari siklus I maka bisa disimpulkan bahwa siklus I belum bisa meningkatkan hasil belajar siklus I.

Maka dari itu peneliti pun melakukan siklus ke II dengan Langkah-langkah yang sama yaitu dengan proses perencanaan Tindakan, pelaksanaan Tindakan, tahap observasi dan terakhir tahap refleksi. Maka dari itu diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata yaitu 81,25 dengan persentase ketuntasan belajar 87%, berdasarkan hasil belajar dengan nilai dan persentase ketuntasan diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus ke II mengalami peningkatan. Dan dilihat dari hasil analisis lembar observasi guru dan siswa diketahui hasil dari lembar observasi guru yaitu 4.0 dengan kategori memuaskan sedangkan lembar observasi analisis pada guru ialah 7.0 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa siklus II dengan menggunakan metode Case based learning meningkat disbanding dengan siklus I. Artinya proses pembelajaran dilaksanakan menurut metode pembelajaran Case based learning. Siswa dapat memecahkan masalah khusus mata Pelajaran dan berkolaborasi dengan

kelompok teman untuk menguasai konteks pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama dua siklus, terdapat peningkatan pada siklus pertama dan siklus kedua yang terlihat pada hasil pencapaian belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta nilai observasi guru dan siswa antara siklus pertama dan siklus kedua sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

Persentase ketuntasan Belajar Nilai Rata-Rata siswa Serta rata-rata observasi Guru dan Siswa antara siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-Rata Nilai Siswa	Skor Observasi			
		Guru	Kategori	Siswa	Kategori
I	68,75	54%	60	Baik	30
II	81,25	87%	70	Memuaskan	40

Dari tabel di atas dapat disimpulkan tingkat keberhasilan akademik siswa dan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II siswa mengalami peningkatan, yaitu persentase dalam prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 60% dengan nilai rata-rata 68,75. Meningkat pada siklus II 87% dengan nilai rata-rata 81,25. Peningkatan persentase prestasi belajar siswa dengan rata-rata siswa tersebut sejalan dengan perbaikan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa.

Dari siklus I kinerja guru mencapai 60 poin dengan tingkat memuaskan. Aktivitas siswa memperoleh skor 30 dengan tingkat memuaskan. Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Case Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI (teknik sepeda motor) TBSM SMK Imanuel. Seperti yang ditunjukkan pada diagram batang dibawah ini.

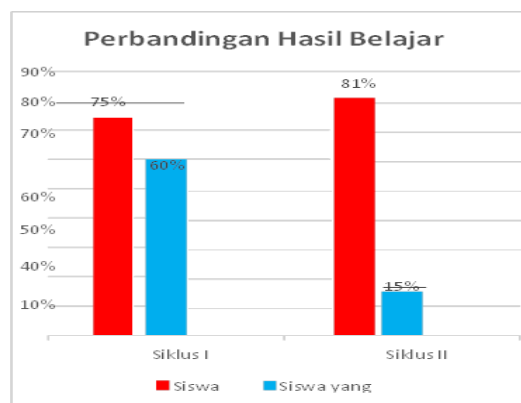


Diagram Batang di atas menunjukkan peningkatan kinerja siswa pada sesi berikutnya dengan membandingkan data hasil belajar siklus I dan siklus II. Dimana hasil belajar siswa di siklus I, 54% meningkat di Siklus II menjadi 87%. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa ketika pembelajaran bahasa Indonesia, penerapan metode pembelajaran Case Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI (Teknik sepeda motor) Smk Imanuel dengan materi teks debat.

Hasil belajar siswa akan ditentukan oleh tes akhir yang diberikan setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklusnya, yaitu siklus I dan siklus II. Sehingga prestasi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia bisa dikatakan meningkat setelah penerapan metode Case Based Learning.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Case Based Learning meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata Pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada siklus I dengan nilai rata-rata 68,75 dan meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,25. sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 54% kemudian meningkat

lagi pada siklus II yaitu 87%. Selain dengan metode pembelajaran Case Based Learning dapat meningkatkan keaktifan guru dalam memadu materi dan menarik kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan dalam kegiatan siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam bertanya, berpartisipasi aktif dalam belajar kelompok, dan juga mampu berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. (2016). *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Ali, Mohammad. (2014). *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cahyo, Agus N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Gunawan. (2003). *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Jihad, Asep. (2013). *Evaluasi Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: multi pressindo.
- Kamdhi, J. S. (2007). *Evaluasi Dan Kompetensi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Thobroni. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Paizaluddin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Salewong, D. Suwannathachote, P. and Kuhakran, S. (2012). Case-Based Learning on Web in Higher Education: A Review of Empirical Research. *Creative Education 2012. Vol.3, Supplement*, 31-34
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Septika, H. D., Ilyas, M., & Prasetya, K. H. (2024). Development Of Teaching Modules Based On Local Wisdom In Learning Literature Writing For Students In Elementary School Teacher Education Program. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 8(1), 89-94.
- Sihotang. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Situmorang, F. E., Batu, R. L., Yolanda, I., Simanungkalit, A., & Nisa, K. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Numbered Head Together (NHT) Dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Pada Kelas X SMK. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 388-393.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Sudjana nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif/Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Williams, B. (2009). Do Undergraduate Paramedic Students Embrace Case Based Learning Using A Blended Teaching Approach? A 3-year review. *Australasian Journal* <https://doi.org/10.14742/ajet>.